

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif. Dimana informasi-informasi yang disajikan didalam laporan keuangan merupakan sumber utama informasi keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, catatan laporan keuangan dan laporan arus kas.¹ Berfungsi sebagai sarana komunikasi utama antara entitas bisnis dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), yang meliputi investor, kreditur, pemerintah, manajemen, karyawan, dan masyarakat luas.² Laporan keuangan yang berkualitas tinggi, yang mampu menyajikan informasi secara relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami, akan memfasilitasi alokasi sumber daya ekonomi secara efisien di pasar modal *Financial Accounting Standards Board [FASB]*.³

Penyusunan laporan keuangan harus senantiasa berpedoman pada kerangka standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, yang dirancang untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan memenuhi karakteristik

1 Pratiwi, A. A., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2014). Analisis penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).

2 Randa, R., Afifudin, A., & Hariri, H. (2021). Pengaruh Insentif Pajak Dan Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(01)

3 Financial Accounting Standards Board (FASB). (2010). Conceptual Framework for Financial Reporting—Chapter 3: Qualitative Characteristics of Useful Financial Information.

kualitatif yang diinginkan. Salah satu pilar fundamental yang menopang keandalan dan relevansi informasi akuntansi adalah penerapan prinsip kehati-hatian atau konservatisme akuntansi.⁴

Prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan mengharuskan perusahaan untuk tidak langsung mengakui dan mengukur aset dan keuntungan, tetapi segera mengidentifikasi kerugian serta utang yang mungkin muncul.⁵ Selain itu, prinsip konservatisme dalam akuntansi juga mengatur penyusunan laporan keuangan dengan penuh pertimbangan. Laporan keuangan yang disusun dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dapat diandalkan dan memberi manfaat bagi semua pihak terkait dalam pengambilan keputusan.⁶ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi diantaranya profitabilitas, *cash flow*, dan *company growth*.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah profitabilitas. Profitabilitas merujuk pada kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen perusahaan secara keseluruhan yang terlihat dari jumlah laba yang dihasilkan. Rasio ini dianggap sebagai cara yang paling akurat untuk mengevaluasi kinerja operasional

4 Fauzi, H., Ardiyanto, D., & Sukirman. (2019), "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAK), 4 (1), hal. 1-16.

5 Ismail, I. (2018). Pengaruh Prinsip Konservatisme Akuntansi Terhadap Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kualitas Laba Perusahaan.

6 *Ibid*

sebuah perusahaan. Alasan utamanya adalah karena Rasio profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang solid serta pengelolaan sumber daya yang efisien, yang pada gilirannya mendukung penerapan prinsip konservatisme akuntansi secara optimal. Perusahaan yang mencatat laba tinggi umumnya memiliki kapasitas keuangan yang lebih kuat dan stabil, sehingga lebih mampu untuk secara aktif mengakui biaya dan kewajiban pada saat yang tepat serta menunda pengakuan pendapatan dan aset hingga benar-benar terealisasi. Praktik ini mencerminkan bentuk kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dan sekaligus menjadi cerminan dari komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas.⁷

Tingkat profitabilitas yang tinggi juga meningkatkan kepercayaan manajemen dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang cermat dan hati-hati. Dengan dukungan laba yang memadai, perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menjaga integritas laporan keuangan melalui pendekatan konservatif.⁸ Hal ini membantu menciptakan kestabilan jangka panjang dan memperkuat posisi perusahaan di mata investor serta pemangku kepentingan

7 Rahmawati, A. N. (2010). *Pengaruh konservatisme akuntansi, asset growth dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas masa depan perusahaan*.

8 Melya, A. A. A. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Growth, Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. (Doctoral Dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).

lainnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang tinggi berkontribusi secara positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi, karena memungkinkan perusahaan untuk secara konsisten menjalankan prinsip kehati-hatian atau konservatisme akuntansi sebagai bagian dari strategi keuangan yang berkelanjutan.⁹

Faktor kedua yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *cash flow*, arus kas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, memisahkan investasi untuk *capital maintenance* dan investasi untuk *growth*. Sedangkan PSAK No.2 menjelaskan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.¹⁰

Laporan arus kas memberikan rincian tentang keadaan keuangan perusahaan dari aktivitas operasional, investasi, dan pembiayaan. Laporan ini sangat penting untuk menilai kinerja dan prospek finansial perusahaan. Investor menggunakan data dari laporan ini untuk menilai kemampuan

9 Nugroho, M. S., & Triyono, T. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Economics And Business Ubs*, 12(3), 2009-2025.

10 Rushadiyati, R., Paulus, J., & Rumahorbo, R. (2020). Pengaruh Free Cash Flow Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Divident Payout Ratio) Pada PT Gudang Garam Tbk tahun 2010-2018. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 10(1), hal. 85-98.

perusahaan menghasilkan dana untuk investasi di masa depan.¹¹ Penerapan prinsip konservatisme akuntansi menjadi sangat penting ketika arus kas operasional perusahaan menunjukkan kinerja yang sangat baik. Arus kas yang kuat sering kali diartikan sebagai indikator stabilitas dan profitabilitas jangka panjang, namun tanpa penerapan prinsip kehati-hatian, laporan keuangan bisa menjadi terlalu optimis dan menyesatkan. Dengan pendekatan konservatif, pendapatan hanya diakui ketika benar-benar terealisasi, sementara beban dan potensi kerugian dicatat lebih awal. Praktik ini mencegah pembentukan persepsi yang berlebihan terhadap kinerja keuangan dan menjaga agar laba yang dilaporkan tetap mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya. Konservatisme dalam konteks arus kas tinggi berperan sebagai penyeimbang, memastikan bahwa optimisme operasional tidak langsung diterjemahkan menjadi laporan laba yang berlebihan. Hal ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih hati-hati oleh manajemen dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap transparansi dan integritas laporan keuangan.¹²

Faktor ketiga yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu Pertumbuhan perusahaan (*Company Growth*) merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen

11 Mahameru, A.A., Musa, M.I., & Anwar, A. (2023). Analisis Arus Kas Dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan Pt. Pegadaian Persero Periode (2015-2020). *Jurnal Manajemen*.

12 Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). *Pengaruh Insentif Pajak, Pajak, dan Cash Flow terhadap Konservatisme Akuntansi. Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(1), hal. 10-23.

maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, pertumbuhan nilai buku ekuitas, dan pertumbuhan aset. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) karena pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi tingkat akrual pada perusahaan seperti persediaan, piutang, dan lain-lain.¹³

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) adalah salah satu elemen krusial yang memengaruhi tingkat konservatisme dalam akuntansi. Kenaikan penjualan yang signifikan menunjukkan harapan pasar terhadap potensi arus kas di masa mendatang, yang bisa mendorong manajemen untuk lebih hati-hati dalam menyusun laporan keuangan. Dalam hal ini, konservatisme dalam akuntansi berfungsi sebagai alat pengendalian untuk mencegah pengakuan keuntungan yang berlebihan selama periode pertumbuhan.¹⁴ Dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan, tekanan dari pasar untuk mempertahankan kinerja yang baik juga meningkat, sehingga manajemen lebih cenderung menerapkan prinsip konservatisme demi menjaga kredibilitas dan keakuratan informasi keuangan. Konservatisme memungkinkan

13 Sudradjat, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), hal. 233-240.

14 Riani, D., Rumiasih, N. R. N., Ratnawati, D., & Maulani, D. (2023). Pengaruh Debt Covenant, Company Growth, Investment Opportunity Set dan Dividend Payout Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kompertemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), hal. 80-93.

perusahaan untuk mengakui biaya atau kerugian lebih awal, serta menunda pengakuan pendapatan sampai benar-benar telah dicapai, yang membantu mengendalikan harapan berlebih para investor.¹⁵

Oleh karena itu, dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dan selalu berubah, penting bagi manajemen untuk memperhatikan pertumbuhan perusahaan sebagai faktor utama dalam pelaksanaan konservatisme akuntansi. Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung hasil ini, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pertumbuhan perusahaan dan tingkat konservatisme, bersama dengan faktor-faktor lain seperti profitabilitas dan arus kas.¹⁶

Terdapat beberapa fenomena atau kasus dalam kurangnya penerapan prinsip Konservatisme Akuntansi di Indonesia yang cukup banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar khususnya perusahaan BUMN. Berikut ini fenomena atau kasus yang menunjukkan kurangnya penggunaan prinsip Konservatisme Akuntansi di dalam penyusunan laporan keuangan. Terjadinya kasus kecurangan secara tidak langsung mengindikasikan rendahnya tingkat Konservatisme Akuntansi yang diterapkan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Kecurangan yang terjadi pada perusahaan PT. Garuda Indonesia pada tahun 2019 merupakan kasus

15 Alvira, LN, & Kusumawati, E (2024). Pengaruh Company Growth, Komite Audit, Komisaris Independen, Cash Flow, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Economic Reviews Journal, mes-bogor.com*,

16 Halim, K. I. (2021). Pengaruh arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(1), hal. 37-50.

manipulasi laporan keuangan yang disajikan secara *overstate*. Kasus PT Garuda Indonesia tahun 2019 menjadi contoh nyata pelanggaran terhadap prinsip konservatisme akuntansi. Dalam laporan keuangan tahun buku 2018, Garuda Indonesia mencatat laba bersih sebesar Rp 11,33 miliar (USD 809,85 ribu), berbanding terbalik dengan kerugian tahun sebelumnya sebesar Rp 3,03 triliun (USD 216,5 juta). Namun, lonjakan laba ini sebagian besar berasal dari pengakuan pendapatan sebesar USD 239,94 juta yang masih berbentuk piutang dari PT Mahata Aero Teknologi. Pengakuan pendapatan ini menjadi kontroversial karena belum ada realisasi kas atau kepastian pembayaran, sehingga dianggap melanggar prinsip kehati-hatian (konservatisme) yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam perspektif konservatisme akuntansi, pendapatan seharusnya hanya diakui ketika telah direalisasikan secara pasti, sedangkan beban atau kerugian diakui sedini mungkin. Dengan tidak menerapkan prinsip konservatisme, laporan keuangan Garuda Indonesia memberi gambaran yang terlalu optimis mengenai kondisi keuangannya, yang pada akhirnya merugikan kredibilitas perusahaan dan kepercayaan investor. Oleh itu, kasus ini menegaskan pentingnya penerapan konservatisme akuntansi sebagai landasan dalam penyajian laporan keuangan yang wajar dan andal.¹⁷

17 Ma'rifatul dan Niken Savitri Primasari. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Profitabilitas dan Financial Distress terhadap Prudence pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014 - 2019". *Jurnal NCU Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*.

Fenomena lain yang menegaskan pentingnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi terjadi pada perusahaan BUMN, khususnya sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Kasus PT Timah Tbk (TINS) menjadi sorotan ketika pada 15 April 2020 manajemen perusahaan melakukan penyajian ulang laporan keuangan tahun 2018. Awalnya, TINS melaporkan laba bersih sebesar Rp 531,35 miliar, namun setelah direvisi, laba tersebut turun drastis menjadi Rp 132,29 miliar. Revisi ini mengindikasikan adanya penyajian laba yang terlalu tinggi (*overstated*) pada laporan sebelumnya, akibat sejumlah kesalahan signifikan, seperti tidak dicatatnya beban terkait pendapatan penjualan logam timah, ketidakakuratan dalam saldo properti investasi, kesalahan dalam pengakuan pendapatan, serta pencatatan aset pajak dibayar di muka yang ternyata tidak dapat ditagih.¹⁸

Dari perspektif konservatisme akuntansi, kejadian ini mencerminkan lemahnya penerapan prinsip kehati-hatian (konservatisme) dalam pengakuan pendapatan dan pengukuran aset. Prinsip konservatisme menuntut agar pendapatan atau aset tidak diakui secara agresif, khususnya ketika masih terdapat ketidakpastian, serta mendorong pengakuan beban dan kerugian secara lebih dini untuk menghindari pelaporan laba yang menyesatkan. Kegagalan TINS dalam menerapkan prinsip ini tidak hanya merusak

¹⁸ Tim Redaksi Kontan. (2020, April 17). *PT Timah Tbk revisi laporan keuangan 2018, laba anjlok 75%*. Kontan.co.id

kredibilitas laporan keuangan, tetapi juga berdampak pada penurunan signifikan kinerja perusahaan pada tahun berikutnya, dengan kerugian sebesar Rp 611,28 miliar dan lonjakan utang hingga Rp 8,79 triliun. Kasus ini memperlihatkan bagaimana pelaporan keuangan yang tidak konservatif dapat menciptakan ilusi kinerja keuangan yang sehat, padahal secara fundamental perusahaan menghadapi tekanan likuiditas dan profitabilitas yang serius. Oleh karena itu, penerapan konservatisme akuntansi menjadi kunci dalam menjaga kewajaran informasi keuangan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat oleh pemangku kepentingan.¹⁹

Fenomena ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, terutama bagi perusahaan BUMN. Karena BUMN tidak hanya berorientasi pada tingkat profit, tetapi juga memiliki mandat untuk mengelola kekayaan negara dan memenuhi kepentingan publik sesuai amanat konstitusional dan sosial demokrasi. Sejumlah kasus manipulasi laporan keuangan di BUMN misalnya Garuda Indonesia, TINS dan Waskita Karya menunjukkan rendahnya pengendalian internal. Prinsip konservatisme akuntansi menjadi relevan karena konservatisme diyakini sebagai alat mitigasi terhadap risiko

¹⁹ Christian, N., Venessa, J., et al. (2023). *Analysis of cash flow shenanigans of PT Timah Indonesia Tbk. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3),

overstatement laba serta asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham.²⁰

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di ISSI tahun 2020 - 2024. Badan Usaha Milik Negara (selanjutnya disebut BUMN) merupakan salah satu penyangga dari perekonomian Indonesia. Menurut pasal 1 angka 1 UU Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara : “Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan”. BUMN turut serta dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional beriringan dengan swasta dan koperasi di bawah naungan demokrasi ekonomi.²¹

Oleh karena itu BUMN memiliki fungsi dan peranan yang cukup signifikan dalam memelihara stabilitas ekonomi dalam negeri serta bisa mempengaruhi pemerintah dalam menentukan kebijakan dalam lingkup politik negara. Berdasarkan hal tersebut, latar belakang dan perkembangan dari BUMN tidak bisa lepas dari aturan dan kebijakan yang dibuat dan dijalankan oleh pemerintah.²² Berdasarkan data resmi yang diterima, total

20 Ahmad Zakki Mubarak Et.Al., 2022. “Financial Distress, Leverage Dan Growth Opportunity Terhadap Accounting Prudence Dengan Menggunakan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi”. Jurnal Comparative : Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Tangerang, 4 (2) 2022, hal. 84 – 105.

21 Refly Harun, *BUMN Dalam Sudut Pandang Tata Negara* (Balai Pustaka 2019). hal. 5.

22 Rahayu Hartini, *BUMN Persero Konsep Keuangan Negara dan Hukum Kepailitan di Indonesia* (Setara Press 2017). Hal. 9.

kontribusi BUMN terhadap dividen, pajak dan PNBPN negara naik sebesar 68 triliun selama 3 tahun Pada data 2020 sampai kuartal III - 2023 kemarin, kontribusi BUMN tercatat sebesar Rp1.198 triliun. Perusahaan BUMN adalah perusahaan besar di dalam negeri oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan prinsip Konservatisme Akuntansi untuk menghindari kemungkinan buruk yang akan terjadi di masa depan.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Cash Flow* dan *Company Groth* Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Cash Flow* terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh *company growth* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah

Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024?

4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, *Cash Flow* dan *company growth* secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan Perusahaan BUMN Non Bank yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Flow* terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *company growth* terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui secara simultan Profitabilitas, *Cash Flow*, dan

Company Groth terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka manfaat yang diperoleh adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini hasilnya nanti bisa memperdalam pengetahuan serta kematangan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi serta mengetahui teori-teori yang mendukung penelitian ini.

b. Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan, sumber referensi dan informasi agar lebih mengembangkan penelitian ini dalam Kasus yang sama. Sehingga dapat memperoleh temuan baru maupun menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan variabel-variabel yang lebih relevan.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pengetahuan dan wawasan bagi yang membaca serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan dan dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian bagi peneliti yang memiliki objek penelitian

yang sama yaitu tentang pengaruh Profitabilitas, *Cash Flow*, dan *Company Groth* terhadap konservatisme akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas, arus kas (*cash flow*), dan pertumbuhan perusahaan (*company growth*). Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif bagi manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan yang berorientasi pada prinsip kehati-hatian, guna meningkatkan kualitas dan keandalan laporan keuangan.

b. Bagi Investor

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat dan rasional. Dengan memahami pengaruh profitabilitas, arus kas (*cash flow*), dan pertumbuhan perusahaan (*company growth*) terhadap tingkat konservatisme akuntansi, investor dapat menilai sejauh mana laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

F. Sistematika Penulis

Adapun gambaran secara umum sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

3. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

4. BAB IV : ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Analisa data berisi hasil penelitian berupa gambaran umum objek penelitian, analisa data penelitian dan pembahasan.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian kesimpulan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan secara singkat dan jelas. Sedangkan pada bagian saran berisi himbauan penulis kepada para pembaca agar saran yang di uraikan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan.